

Perancangan Maskot “BIMA” Sebagai identitas Politeknik Bina Madani

Erick Imanuel¹, Yulita², Ellynawati³, Vian Eko Nugroho⁴

¹Program Studi Desain Media, Politeknik Bina Madani

² Program Studi Manajemen Pemasaran Internasional, Politeknik Bina Madani

Diterima : 00/00/0000

Revisi : 00/00/0000

Diterbitkan : 00/00/0000

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merancang maskot sebagai identitas visual untuk Politeknik Bina Madani. Maskot ini diharapkan akan menjadi simbol yang kuat dan bermakna, yang mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan tujuan institusi pendidikan ini. Identitas visual yang kuat akan membantu Politeknik Bina Madani dalam membangun citra yang kohesif, memperkuat kebanggaan komunitas kampus, dan meningkatkan daya tarik bagi calon mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang inklusif dengan melibatkan studi literatur tentang perancangan maskot dan proses branding institusi. Selain itu, kami juga melakukan wawancara dengan stakeholder kunci di Politeknik Bina Madani, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf administrasi, untuk mengidentifikasi nilai-nilai inti dan budaya institusi. Penelitian perancangan maskot ini merupakan langkah penting dalam mendukung visi dan misi Politeknik Bina Madani dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, sambil membangun identitas institusi yang kuat dan kohesif.

Kata kunci: Maskot, Desain, 3D

Abstract This research aims to design a mascot as a visual identity for the Bina Madani Polytechnic. It is hoped that this mascot will be a strong and meaningful symbol, reflecting the values, culture and goals of this educational institution. A strong visual identity will help Bina Madani Polytechnic build a cohesive image, strengthen campus community pride, and increase its appeal to prospective students. This research uses an inclusive approach by involving literature studies on mascot design and institutional branding processes. In addition, we also conducted interviews with key stakeholders at Bina Madani Polytechnic, including students, lecturers, and administrative staff, to identify the core values and culture of the institution. This mascot design research is an important step in supporting the vision and mission of Bina Madani Polytechnic in producing high quality and competitive graduates, while building a strong and cohesive institutional identity.

Keywords: Maskot, Desain, 3D

Correspondence author: Name, E-mail, City, and Country



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Sebuah produk yang dipasarkan secara konsisten seringkali menjadi sebuah brand yang keberadaannya tidak hanya didefinisikan berdasarkan produk itu sendiri, namun juga citra produk itu. Citra produk itu dapat terbentuk dengan bantuan representasi visual dari produk itu sendiri. Representasi visual dari sebuah brand dapat dilakukan dengan menggunakan maskot atau desain karakter yang dapat dilihat sebagai bentuk personifikasi dari sebuah brand (Hananto, 2019).

Salah satu kelebihan dari memiliki maskot dibandingkan sebuah logo adalah maskot memiliki keunikan yang lebih mudah diingat dibandingkan dengan logo (Simon, 2016). Memiliki sebuah maskot sebagai brand ambassador juga dinilai lebih efektif dibandingkan menggunakan artis atau selebriti yang di endorse (Kocchar & Singh, 2019).

Maskot memang merupakan sebuah aset dalam identitas visual sebuah brand yang dapat diatur dan dikelola dengan bebas oleh pemilik brand tersebut. Dengan demikian, sebuah brand dapat mengatur penggunaan maskotnya dengan konsisten. Representasi visual, melalui desain karakter, yang konsisten dan repetitif ini dapat membangun citra yang kuat dari sebuah brand (Hananto, 2019).

Maskot adalah sebuah karakter, gambar, atau simbol yang mencerminkan semangat, nilai-nilai, dan karakteristik unik dari sebuah institusi. Dalam konteks Politeknik Bina Madani, maskot akan menjadi elemen penting dalam mengidentifikasi dan memperkuat citra politeknik ini di mata masyarakat luas, termasuk calon mahasiswa, staf, dan alumni.

Dalam era persaingan ketat antarlembaga pendidikan tinggi, memiliki identitas yang kuat dan mudah diidentifikasi adalah suatu keharusan. Maskot yang tepat dapat membantu mencapai hal ini dengan mengkomunikasikan nilai-nilai pendidikan, semangat akademik, dan budaya politeknik.

Selain itu, maskot juga dapat menjadi sumber inspirasi dan kebanggaan bagi komunitas politeknik, memotivasi mahasiswa dan staf untuk mencapai prestasi tinggi. Penggunaan maskot bukan hanya terbatas pada lingkungan politeknik itu sendiri, tetapi juga memiliki potensi untuk memengaruhi persepsi dan ketertarikan calon mahasiswa, serta memperkuat loyalitas alumni.

Oleh karena itu, penelitian perancangan maskot sebagai identitas Politeknik Bina Madani merupakan langkah penting dalam membangun fondasi identitas yang kuat untuk institusi ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan maskot yang mewakili dengan baik nilai-nilai, visi, dan semangat Politeknik Bina Madani, serta menjadi simbol yang memperkuat identitas politeknik ini di mata masyarakat pendidikan dan industri.

Maskot ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan politeknik ini dalam jangka panjang. pentingnya memiliki sarana yang kuat untuk mengkomunikasikan identitas politeknik. Maskot memiliki potensi untuk menjadi lambang yang mudah diidentifikasi dan mewakili nilai-nilai, budaya, dan karakteristik unik dari Politeknik Bina Madani.

Dalam lingkungan persaingan yang semakin ketat di sektor pendidikan tinggi, memiliki identitas yang kuat adalah aset yang sangat berharga. Maskot yang efektif dapat membantu politeknik ini untuk membedakan diri dari lembaga pendidikan lainnya dan menarik perhatian calon mahasiswa.

Maskot dapat menjadi alat yang efektif untuk membangkitkan semangat dan identifikasi dalam komunitas politeknik. Ini dapat berdampak positif pada keterlibatan mahasiswa, staf, dan alumni dalam kegiatan politeknik. Maskot yang kuat juga dapat berperan dalam memperkuat ikatan alumni dengan politeknik. Alumni yang bangga dengan maskot dapat lebih cenderung untuk berkontribusi dalam mendukung dan mempromosikan politeknik. didasarkan pada kepentingan jangka panjang dari Politeknik

Bina Madani untuk membangun identitas yang kuat, meningkatkan citra institusi, dan mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan politeknik ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang maskot sebagai identitas visual Politeknik Bina Madani. Maskot ini diharapkan dapat menjadi simbol yang kuat, yang mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan tujuan institusi, serta dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk promosi, acara kampus, dan komunikasi dengan semua pemangku kepentingan.

Maskot dapat memperkuat citra suatu institusi dengan beberapa cara, antara lain:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat: Maskot yang menarik dan mudah diingat dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang suatu institusi.
- Meningkatkan daya tarik: Maskot yang menarik dapat membantu meningkatkan daya tarik suatu institusi bagi masyarakat.
- Meningkatkan identitas visual: Maskot dapat membantu menguatkan identitas visual suatu institusi atau kota di mata masyarakat.
- Meningkatkan brand awareness: Maskot dapat menjadi salah satu media promosi yang mudah diingat oleh masyarakat, sehingga dapat membantu meningkatkan brand awareness suatu institusi.

Dalam perancangan maskot, perlu mempertimbangkan karakteristik institusi atau kota yang ingin diwakili oleh maskot tersebut. Maskot juga harus dirancang agar mudah dikenali dan diingat oleh Masyarakat. Dengan melakukan perancangan maskot yang tepat, institusi dapat memperkuat citranya dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaannya.

Hasil penelitian ini adalah desain maskot yang menggabungkan elemen-elemen visual yang relevan dengan identitas Politeknik Bina Madani. Maskot ini tidak hanya memiliki estetika yang menarik, tetapi juga memiliki makna yang dalam, yang dapat dengan mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan.

Maskot ini akan diintegrasikan dalam berbagai materi promosi, media sosial, situs web, dan acara-acara kampus. Melalui implementasi maskot ini, diharapkan Politeknik Bina Madani dapat memperkuat citra institusi, meningkatkan kehadiran online, dan membangun hubungan yang erat dengan komunitas kampus serta masyarakat luas.

Pada makalah ini, penulis akan membahas bagaimana institusi Pendidikan dapat dikemas dengan sebuah desain karakter dalam implementasinya pada medium-medium komunikasinya. Inisiasi ini dilakukan agar memperlihatkan citra Politeknik Bina Madani sebagai kampus yang friendly, dan mengembangkan mahasiswa yang turut aktif dan kreatif.

Mengingat target audiens dari Karakter BIMA sendiri yang merupakan anak-anak remaja, maka dirancang sebuah desain karakter sebagai basis atau fondasi identitas visual dari karakter BIMA. Hal ini juga didasari dari sebuah studi yang membuktikan bahwa anak-anak remaja memiliki preferensi terhadap sebuah institusi yang memiliki maskot atau desain karakter (Kraak & Story, 2015).

Metode Pelaksanaan

Penelitian perancangan maskot sebagai identitas Politeknik Bina Madani akan menggabungkan pendekatan desain kreatif dengan analisis respons komunitas. Metodologi ini akan mencakup sejumlah langkah yang dirinci sebagai berikut:

1. Identifikasi Nilai dan Karakteristik Institusi Melakukan wawancara dengan pimpinan politeknik, staf, dosen, dan mahasiswa untuk memahami nilai-nilai, visi, dan karakteristik institusi yang ingin direpresentasikan oleh maskot. Menganalisis dokumen resmi, misi, dan visi politeknik untuk mengidentifikasi elemen kunci yang perlu dicerminkan dalam desain maskot.

2. Konseptualisasi Awal Maskot Membentuk tim desain yang terdiri dari desainer grafis, ilustrator, dan anggota komunitas politeknik. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah pertama, tim akan melakukan sesi brainstorming untuk menghasilkan konsep awal maskot.
3. Pengembangan Desain Maskot Desainer grafis akan mengambil konsep awal dan mulai mengembangkannya menjadi desain maskot yang konkret. Tim akan mempertimbangkan elemen-elemen desain seperti warna, bentuk, karakteristik visual, dan ekspresi wajah maskot.
4. Pemilihan Maskot Akhir Berdasarkan hasil pengujian respons komunitas, tim akan memilih desain maskot yang paling berhasil dalam mencerminkan identitas politeknik dan memenuhi preferensi komunitas. Maskot yang dipilih akan menjalani tahap finalisasi desain.
5. Finalisasi Desain Maskot Desainer grafis akan mengoptimalkan desain maskot yang terpilih, memperhatikan setiap detail untuk memastikan visual dan makna yang jelas. Seluruh tim akan meninjau desain akhir untuk memastikan keselarasan dengan nilai-nilai dan karakteristik politeknik.
6. Implementasi dan Promosi Setelah desain maskot akhir diputuskan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya dalam berbagai media dan komunikasi politeknik. Politeknik Bina Madani akan mempromosikan maskot secara aktif kepada komunitas, calon mahasiswa, dan alumni melalui berbagai saluran komunikasi.
7. Evaluasi Dampak Melakukan evaluasi rutin tentang dampak maskot pada citra dan identitas politeknik. Memantau respons komunitas dan memperbarui desain atau kampanye promosi jika diperlukan.

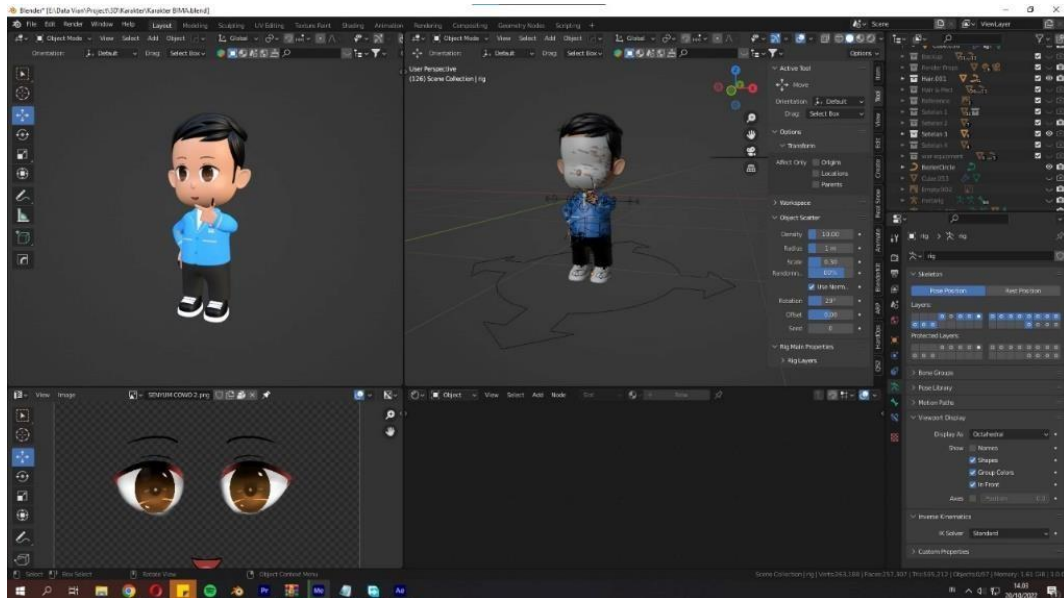
Hasil dan Pembahasan

A. Konseptual Awal

Konseptualisasi awal dalam perancangan maskot untuk Politeknik Bina Madani adalah langkah penting untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang dapat membentuk dasar desain maskot yang kuat. Langkah pertama adalah membentuk tim kreatif dan anggota komunitas politeknik yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan identitas institusi. Tim kreatif harus memahami nilai-nilai, misi, visi, dan karakteristik unik Politeknik Bina Madani.

Karakter iconic yang namanya diambil dari Akronim dari Bina Madani. Karakter dibuat dengan gaya anak-anak yang lucu dan sederhana, guna untuk mendapatkan perhatian dan mudah diingat publik. Merujuk pada tokoh pewayangan BIMA, diterapkan pula kuku ibu jari yang lebih panjang dari yang lainnya, juga aksesoris pada bagian telinga yang digunakan saat berganti pakaian casual. Pemakaian Aplikasi Untuk Membuat karakter Bima ini adalah Blender CSP, aplikasi Blender untuk pembuatan karakter 3D, sedangkan CSP untuk pembuatan Sketsa karakter Bima.

B. Proses Perancangan



Gambar 1. Perancangan Dengan Aplikasi Blender

C. Finalisasi Desain Maskot

Tahap finalisasi desain maskot adalah saat di mana desain maskot yang telah melalui berbagai iterasi dan pembaruan dikembangkan menjadi versi akhir yang siap untuk diimplementasikan. Detail-desain seperti ekspresi wajah, pakaian, atribut, atau elemen visual lainnya harus diperhatikan dengan cermat. Semua elemen ini harus sesuai dengan konsep maskot dan nilai-nilai politeknik.



Gambar 2. Hasil Karakter Bima

Pakaian utama karakter ini dengan menggunakan almamater kampus, dengan jas berwarna biru muda, juga menggunakan celana dan sepatu hitam. Selain itu untuk pakaian kedua, karakter ini menggunakan kemeja berwarna putih.

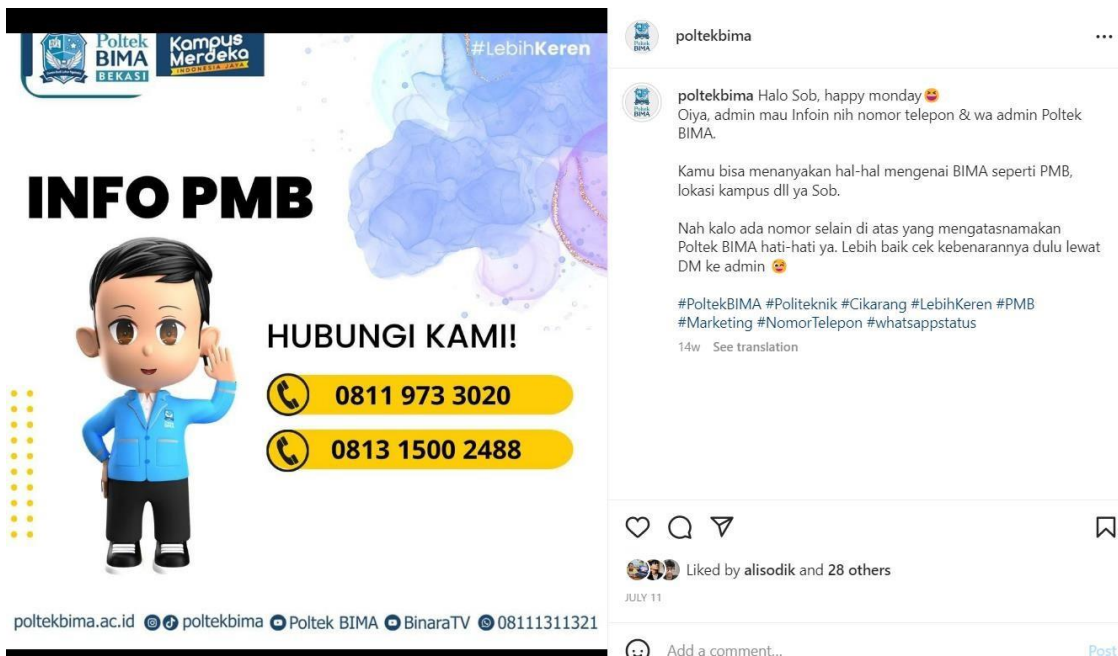
1. Pakaian Utama (Formal) : Alamamater, Celana Hitam, Kuku Panjang
2. Pakaian Kedua (Casual): Kemeja Putih, Celana Hitam, Kuku Panjang, Aksesoris Telinga

D. Implementasi dan Promosi

Setelah desain maskot akhir diperoleh dan disetujui, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan maskot ini dalam berbagai media dan mempromosikannya kepada komunitas politeknik serta khalayak yang lebih luas.



Gambar 3. Media Promosi 1



Gambar4. Media Promosi 2

Implementasi dan promosi yang baik dapat membantu maskot menjadi ikon yang kuat dan dicintai oleh komunitas politeknik. Maskot yang efektif akan menjadi alat yang berguna dalam memperkuat identitas politeknik dan memotivasi komunitas untuk meraih prestasi lebih tinggi.

Meskipun pada era digital, perancangan maskot masih saja bagi institusi seperti perguruan tinggi masih belum merancang maskot untuk kebutuhan promosi. Perancangan maskot menggunakan metode yang tepat dapat menghasilkan maskot yang cocok dan sesuai kebutuhan dari institusi tersebut.

Oleh sebab itu melalui penerapan metode design thinking dalam perancangan maskot BIMA berusaha memenuhi kebutuhan promosi penerimaan mahasiswa baru. Bentuk dan karakteristik maskot dapat menjadi representasi insan Pendidikan pada BIMA. Warna dan grafis yang digunakan juga sudah menggunakan turunan dari logo Politeknik Bina Madani.

Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa maskot Politeknik Bina Madani yang bernama “BIMA” merupakan maskot yang dirancang melalui tahapan perancangan menggunakan metode design thinking. Namun untuk membuat maskot BIMA ini menjadi maskot resmi yang diakui oleh Politeknik Bina Madani.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian perancangan maskot sebagai identitas institusi Politeknik Bina Madani adalah bahwa maskot ini memiliki potensi besar untuk memperkuat citra dan branding institusi. Maskot yang telah dirancang mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan tujuan Politeknik Bina Madani dengan baik. Proses perancangan ini melibatkan kolaborasi yang erat dengan stakeholder institusi, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf, sehingga maskot ini memiliki daya tarik yang kuat dan diterima dengan baik oleh komunitas kampus.

Melalui peluncuran dan integrasi maskot dalam berbagai aspek branding dan promosi, kami meyakini bahwa Politeknik Bina Madani dapat memperkuat identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan berintegritas. Maskot ini dapat menjadi sarana untuk membangun kebanggaan dalam komunitas kampus, meningkatkan daya tarik bagi calon mahasiswa, dan memperkuat hubungan dengan alumni.

Namun, keberhasilan maskot ini akan sangat tergantung pada implementasi yang efektif dan konsisten dalam berbagai aspek komunikasi dan promosi institusi. Evaluasi berkala dan respons terhadap umpan balik dari stakeholder akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa maskot terus relevan dan mendukung pencapaian tujuan Politeknik Bina Madani dalam jangka panjang.

Penelitian ini telah memberikan sumbangan yang berarti dalam memperkuat identitas institusi dan diharapkan akan menjadi aset yang berharga dalam upaya Politeknik Bina Madani dalam mencapai keunggulan dalam dunia pendidikan dan pemberdayaan mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada Direktur Politeknik Bina Madani dan Departemen *Research Inovation Community Service* Politeknik Bina Madani Telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Supranto, J. (2010). Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi. Erlangga.
- Irianto, A. (2012). Pemodelan Identitas Visual Korporat. Graha Ilmu. Lukiswanto,
- Sutisna, Y. (2011). Dasar-Dasar Desain Grafis. Graha Ilmu.

Jurnal

- Utama, Y. A., & Suryanto, T. (2015). "Perancangan Maskot sebagai Sarana Promosi Pariwisata di Kota Batu." Jurnal Teknik Industri, 16(2), 89-98.
- Siregar, I. Z., & Nasution, H. (2017). "Analisis Peran Identitas Visual dalam Meningkatkan Citra Perguruan Tinggi: Studi Kasus Universitas X." Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(1), 57-70.
- Purnomo, H. (2013). "Pemanfaatan Karakter Maskot dalam Komunikasi Visual Perusahaan: Studi Kasus pada PT. XYZ." Jurnal Komunikasi Visual, 5(2), 112-121.
- Mustika, D., & Rahayu, S. (2019). "Desain Maskot sebagai Identitas Visual Dalam Upaya Peningkatan Brand Awareness." Jurnal Manajemen Pemasaran, 14(2), 103-118.